

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman saat ini, pola hidup manusia semakin berubah. Perubahan gaya hidup seperti pola makan yang tidak teratur, merokok, kurang berolahraga, sering mengonsumsi makanan siap saji dan kurangnya aktivitas fisik sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta. Pada era modernisasi saat ini, pola makan yang tidak sehat seperti sering mengunjungi restoran yang menyajikan makanan tinggi kalori dan kolesterol, serta ditambah kurangnya berolahraga dan aktivitas fisik merupakan salah satu penyebab munculnya penyakit hiperlipidemia (Anwar & Hasan, 2019)

Hiperlipidemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi abnormalitas kadar lipid di dalam darah, diantaranya peningkatan kadar kolesterol, LDL (*Low Density Lipoprotein*), kadar trigliserida, dan penurunan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) (Ma'rufi & Rosita, 2014). Hiperlipidemia merupakan salah satu faktor risiko aterosklerosis utama yang menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung dan stroke. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 kedua penyakit tersebut masih menduduki peringkat tertinggi sebagai penyebab kematian di dunia yang mencapai 17,3 juta dari 54 juta total kematian pertahun. Di Indonesia penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit penyebab utama dan pertama dari seluruh kematian, yaitu sebesar 26,4% (Aman et al., 2019).

Berdasarkan riset *Pathobiological Determinants of Atherosclerosis in Youth* (PDAY), hasil otopsi pada perempuan dan laki-laki yang berumur 15-34 tahun yang menjadi penyebab meninggalnya bukan karena penyakit jantung koroner melainkan hasil menunjukan bahwa adanya lapisan lemak dan penonjolan lesi pada arteri koroner.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kolesterol non-HDL berhubungan kuat dengan aterosklerosis (Stenly et al., 2019).

Penderita hiperlipidemia banyak ditemui di Negara Asia yang dimana Indonesia termasuk kedalam penduduk dengan kadar kolesterol tinggi atau hiperlipidemia (Erwinanto et al., 2013). Berdasarkan (Laporan Nasional Riskesdas, 2018) di Indonesia, pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi hiperlipidemia yang sangat memprihatinkan, yaitu sekitar 28,8% penduduk dengan usia ≥ 15 tahun memiliki kadar kolesterol total diatas 200 mg/dL; 72,8% memiliki kadar LDL diatas 100 mg/dL; 24,4% memiliki kadar HDL kurang dari 40 mg/dL dan 27,9% memiliki kadar trigliserida diatas 150 mg/dL. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih besar berisiko daripada laki-laki dan berdasarkan area tempat tinggal, penduduk perkotaan mengalami hiperlipidemia lebih banyak daripada penduduk pedesaan (Nanis & Bakhtiar, 2020).

Pengendalian kadar lipid membutuhkan strategi manajemen terapi yang komprehensif terkait dengan eratnya hubungan abnormalitas kadar kolesterol dan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, obesitas serta merokok. Implementasi pengobatan pada hiperlipidemia secara umum meliputi terapi non farmakologi berupa perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat dan terapi farmakologi berupa pemberian obat-obatan penurun kadar lemak darah (Hasibuan Putir, 2018).

Dalam terapi farmakologi hiperlipidemia, golongan statin menjadi terapi pertama yang digunakan pada kebanyakan pasien, karena golongan statin menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskular. Penggunaan obat dapat dikatakan tidak tepat atau tidak rasional jika risiko yang mungkin terjadi lebih besar dibanding dengan manfaat dari ketepatan penggunaan obat. Ketidaktepatan penggunaan obat dapat memperburuk keadaan pasien. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit

kardiovaskular pada setiap tahunnya begitu pula prevalensi dari hiperlipidemia, menjadikan hal tersebut sebagai masalah dalam tingkat kesehatan di Indonesia terutama pada Ibu Kota DKI Jakarta (Hasibuan Putir, 2018).

Peresepan obat antihiperlipidemia pada salah satu Rumah Sakit di Jakarta Selatan rata-rata mencapai 1500 resep perbulannya dengan peresepan terbanyak adalah dari Poli Penyakit Dalam (Internis) dan Poli Jantung.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Peresepan Obat Antihiperlipidemia Pada Pasien Rawat Jalan di Poli Jantung salah satu Rumah Sakit Jakarta Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Peresepan Obat Antihiperlipidemia Pada Pasien Rawat Jalan di Poli Jantung Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ini adalah untuk mengetahui Gambaran Peresepan Obat Antihiperlipidemia Pada Pasien Rawat Jalan di Poli Jantung Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari karya tulis ini adalah untuk mengetahui jumlah dan persentase Gambaran Peresepan Obat Antihiperlipidemia berdasarkan :

1. Data Demografi pasien (usia, jenis kelamin dan komplikasi)
2. Terapi tunggal yang digunakan
3. Terapi kombinasi antar golongan antihiperlipidemia yang digunakan

4. Terapi obat lain yang diberikan bersama antihiperlipidemia

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis antihiperlipidemia serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- b. Bagi Akademik

Sebagai referensi di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai obat antihiperlipidemia sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.